

**PENINGKATAN PRESTASI BAHASA INDONESIA DALAM  
MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF DENGAN METODE  
SNOWBALL THROWING SISWA SMP NEGERI 1 PETANG**

**I Made Antara**

**SMP Negeri 1 Petang**

Email : madeantara49@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Menentukan Gagasan Pokok Paragraf, siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan tes prasiklus yang dilakukan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 70,26 dengan ketuntasan belajar mencapai 52,63%. Sedangkan standar nilai yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia bagi kelas VII adalah 78. Dalam kegiatan belajar dan mengajar siswa cenderung mendengarkan informasi dari guru dan guru sebagai pusat (*teacher centred*). Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berupaya melakukan perbaikan-perbaikan melalui penerapan metoda belajar *Snowball Throwing*. Dengan cara ini diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Petang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Petang pada kelas VII B tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dalam penelitian meliputi empat langkah, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah selama proses pembelajaran dan dilakukannya refleksi ternyata adanya peningkatan pencapaian. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 78,42, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,31. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 28 orang atau 73,68%, pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 38 orang atau 100%.

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Petang secara signifikan.

Kata kunci : prestasi belajar, gagasan pokok paragraf, *snowball throwing*

IMPROVEMENT IN INDONESIAN LANGUAGE ACHIEVEMENT  
DETERMINING PARAGRAPH PRINCIPLES WITH THE SNOWBALL THROWING  
METHOD OF SMP NEGERI 1 PETANG

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research aims to improve the learning achievement of Indonesian in the subject of Determining Principal Paragraph Ideas, for class VII B students of SMP Negeri 1 Petang in the academic year 2015/2016. Based on the pre-cycle test, the average value which was obtained by students was 70.26 with learning completeness reaching 52.63%. Meanwhile, the standard set by the school for Indonesian subjects for grade VII is 78. In Indonesian learning and teaching activities, students tend to listen more to the information from the teacher about the subject material that was delivered so that learning was taken in one direction (teacher center). This is become researcher's concern because the learning atmosphere is less able to motivate students to be more active in learning. To resolve this, the researcher tried to make improvements through the application of the Snowball Throwing learning method. In this way it is believed could make improvement in the Indonesian language learning achievement for VII B students of SMP Negeri 1 Petang. This research was conducted at SMP Negeri 1 Petang in class VII B in academic year 2015/2016 with 38 students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting four steps: (1) planning, (2) implementation (acting), (3) observation (observing), (4) reflection (reflecting). The indicator of the success of this research is that during the learning process and reflection, there is improvement in achievement. The research results obtained in this study are as follows: Learning outcomes in the first cycle the average score was 78.42, while in the second cycle increased to 86.31. Students who completed the first cycle were 28 people or 73.68%, in the second cycle students who completed increased to 38 people or 100%. Based on research data and discussion, it can be concluded that applying the Snowball Throwing method to Indonesian subjects can significantly improve learning achievement in Indonesian subjects for grade VII B students of SMP Negeri 1 Petang.*

*Keyword : learning achievement, main idea of paragraph, snowball throwing*

## PENDAHULUAN

Dalam komunikasi terdapat gagasan atau ide yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya. Kemampuan untuk dapat menangkap atau memahami ide yang disampaikan seseorang sangatlah penting. Agar dapat memberikan tanggapan yang tepat, maka gagasan yang disampaikan harus dengan cepat dipahami. Dengan demikian respon yang tepat pula akan dapat diberikan, sehingga tidak ada *miss* komunikasi.

Gagasan yang disampaikan seseorang berlangsung secara lisan atau secara tertulis. Memahami gagasan secara lisan lebih mudah daripada memahami gagasan secara tertulis. Gagasan secara lisan dapat diberikan secara langsung dihadapan pembicaranya. Kalau salah masih ada kesempatan untuk menanyakan kembali apa maksud pembicara (Tarigan, 90: 30).

Rendahnya prestasi belajar siswa berdampak terhadap rendahnya prestasi yang dicapai siswa di mana belum optimalnya kemampuan siswa dalam memahami gagasan pokok. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

1. **Pertama**, minat baca siswa rendah, dan siswa kurang aktif mencari sumber belajar

yang dapat mendukung prestasi belajarnya agar dapat meningkat dengan baik .

2. **Kedua**, siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tidak tuntas, jika ditanya mengapa tugas belum tuntas dikerjakan jawabannya tidak bisa menyelesaikannya karena kurang tahu jawabannya.
3. **Ketiga**, siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang gagasan pokok sebuah paragraf.

Ketiga faktor tersebut di atas terjadi karena pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung satu arah (*Teacher Centred*).

Dari situasi nyata tersebut di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok. Dipilih metode *Snowball Throwing* karena teknik ini mengharuskan semua siswa terlibat aktif berpartisipasi, sehingga diharapkan dalam pembelajaran tentang menentukan gagasan pokok , hasil belajar siswa akan meningkat. ( Depdiknas 2004 : 40)

Dengan metode *Snowball Throwing* ini semua siswa menjadi aktif, karena ada tanggung jawab yang harus dikerjakan yaitu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Semua mempunyai tanggung jawab. Masing-masing menyusun pertanyaan sehingga pertanyaannya tidak sama dengan teman satu kelompoknya.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Bahasa Indonesia Menentukan Gagasan Pokok Paragraf dengan Metode *Snowball Throwing* Siswa SMP Negeri 1 Petang”

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah dengan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi bahasa Indonesia menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2015/2016 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi Bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2015/2016 dalam menentukan gagasan pokok paragraf dengan metode *Snowball Throwing* .

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil

belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

Gagasan pokok paragraf lazim disebut ide pokok paragraf atau ide atau gagasan utama atau pokok pikiran paragraf atau pikiran utama paragraf. Gagasan utama paragraf adalah gagasan yang terdapat di dalam kalimat utama,

yang diperjelas oleh gagasan penjelas, dan yang menjadi inti suatu paragraf. Oleh karena itu, gagasan utama paragraf itu sama dengan ide pokok paragraf, ide utama, gagasan utama, pokok pikiran paragraf, atau pikiran utama paragraf. Untuk memperjelas gagasan utama, maka terdapatlah gagasan penjelas. Gagasan penjelas paragraf adalah gagasan yang terdapat di dalam kalimat penjelas, yang berfungsi memperjelas gagasan utama, dan tidak menjadi inti suatu paragraf. Gagasan penjelas bisa berupa contoh-contoh, bukti-bukti, data-data, fakta-fakta, penjabaran, detail, dan lain sebagainya yang digunakan untuk memperjelas gagasan utama.

Menemukan ide pokok paragraf merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Keterampilan menemukan ide pokok bisa dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan sehingga menangkap inti bacaan atau informasi yang diterimanya menjadi tepat, akurat, dan cermat.

Menemukan inti atau ide pokok bisa disiasati dengan mengenal letak dalam paragraf. Bila dilihat dari letak ide utama dalam paragraf, paragraf bisa berbentuk tipe paragraf deduktif,

paragraf induktif, dan paragraf deduktif – induktif atau campuran. Yang sering membuat pembaca bingung menentukan ide pokok adalah bila paragraf yang dibacanya bertipe naratif atau deskriptif. Ide pokok paragraf biasanya tersebar secara merata berkesinambungan dalam semua kalimat paragraf tersebut. Oleh sebab itu, pembaca harus pandai menemukan kata-kata kunci (*key words*) paragraf itu. Berdasarkan kata-kata kunci itulah kita dapat menentukan kalimat ide pokok. Demikian tentang cara menemukan ide pokok, Sumber : (*latihan menemukan ide pokok.blogspot.com*). Secara singkat, adapun cara menentukan gagasan utama sebuah paragraf:

- a. Membaca kalimat dalam paragraf satu demi satu dengan cermat.
- b. Memahami secara cermat apa yang dibicarakan dalam paragraf tersebut.
- c. Membandingkan kalimat satu dengan kalimat lain mana yang menggambarkan inti paragraf tersebut.
- d. Membandingkan kalimat pertama dengan kalimat terakhir, mana yang menceritakan isi paragraf.
- e. Menentukan inti paragraf tersebut. inti paragraf itulah yg disebut pikiran utama atau gagasan utama.

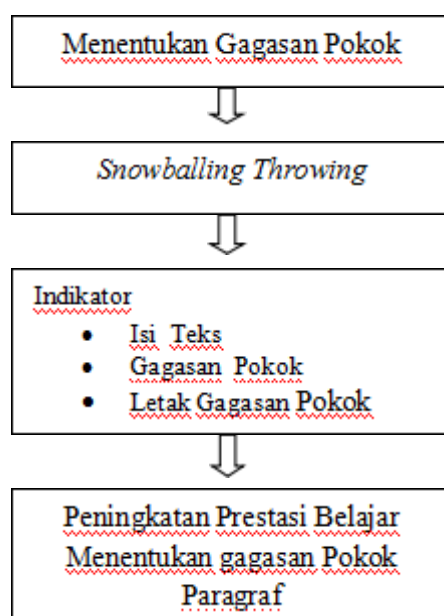
### **Metode *Snowball Thoring***

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran antara kelompok.

Jadi, yang dimaksud dengan *snowball throwing* yaitu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif dalam rangka mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan menyusun pertanyaan dalam kertas yang digulung seperti bola dan dilempar kepada kelompok lain untuk dijawab.

Untuk dapat menangkap gagasan pokok, mau tidak mau bacaan tersebut harus dibaca. Kelemahan siswa terletak pada malasnya membaca. Karena itu, sulit menangkap gagasan pokok di dalamnya. Agar dapat memahami gagasan pokok yang ada, isi bacaan harus dipahami betul. Untuk

memudahkan memahami gagasan pokok, maka harus dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan metode *Snowballing Throwing*. Penerapan metode *Snowballing Throwing* dapat membantu dalam memahami gagasan pokok. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut.

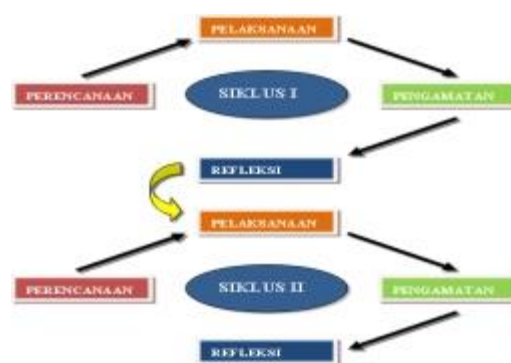


Gambar 01

**Peningkatan Prestasi Belajar dalam menentukan gagasan pokok dengan metode *Snowballing Throwing***

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bersiklus model *Kemmis and Taggart*, dengan Langkah Langkah seperti pada gambar berikut :



Gambar. 2. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

### 1. Langkah – langkah dalam setiap siklus

#### a. Perencanaan

Membuat perencanaan tentang pembelajaran kompetensi dasar menentukan gagasan pokok dengan menggunakan metode *Snowballing Throwing*. Siswa dibentuk menjadi tujuh kelompok, Empat kelompok masing – masing dengan anggota 5 orang, dan 3 kelompok lagi masing – masing beranggotakan 6 orang.

#### b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, melakukan presensi dengan menanyakan siapa siswa yang

tidak hadir dan melihat situasi kelas dan lingkungannya. Kemudian memberikan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan tercapai oleh para siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, serta memberikan motivasi dan menyampaikan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mempelajari menentukan gagasan pokok. Dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dengan jalan siswa berhitung satu sampai dengan tujuh, dan nomor yang diucapkan diingat karena itu adalah kelompoknya. Siswa yang mengucapkan nomor satu berkumpul dengan sesama siswa yang mengucapkan nomor satu dan menjadi kelompok satu, demikian juga seterusnya yang mengucapkan nomor dua menjadi kelompok dua, demikian seterusnya, siswa yang mengucapkan nomor tujuh menjadi kelompok tujuh. Setelah kelompok terbentuk, ketua kelompok dikumpulkan diberikan penjelasan apa yang harus dikerjakan dalam kelompoknya. Kemudian masing – masing kelompok diberikan teks yang sama. Semua anggota kelompok membaca dengan seksama sebuah paragraf sesuai pengarahannya yang telah diberikan kepada ketua kelompok. Setelah semua anggota kelompok selesai

membaca, maka setiap kelompok secara berdiskusi menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya. Pertanyaan tersebut ditulis pada selembar kertas kerja. Kalau ada lima pertanyaan berarti harus ditulis dalam lima lembar kertas. Pertanyaan yang ditulis adalah pertanyaan yang ada jawabannya di dalam bacaan tersebut. Setelah pertanyaan selesai ditulis, maka kertas yang berisi pertanyaan tersebut diremas (dibulatkan) seperti bola. Setiap kelompok memegang satu pertanyaan yang sudah diremas / dibulatkan seperti bola. Setelah semua kelompok siap, maka pertanyaan yang dipegang, dilempar kepada kelompok lain. Setiap anggota kelompok bersiap menangkap bola kertas yang dilempar oleh kelompok lain.

Setelah mendapat “bola” yang berisi pertanyaan, masing-masing kelompok secara bersama membahas atau menjawab pertanyaan tersebut. Jawabannya langsung ditulis pada kertas tersebut. Setelah selesai menulis jawabannya, kertas tersebut digulung kembali dan dikembalikan untuk diperiksa oleh kelompok asal pertanyaan tersebut. Guru memfasilitasi untuk memeriksa jawaban siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban dari

pertanyaan yang diajukan terhadap kelompok lain. Jika ada perbedaan jawaban yang tertulis dengan tanggapan pembuat pertanyaan, maka kelompok tersebut dapat menyampaikan perbedaan tersebut. Dan kelompok yang mempunyai jawaban pun dapat memberikan tanggapannya. Demikian seterusnya untuk semua kelompok menanggapi jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukannya.

Setelah satu babak selesai, dilanjutkan dengan melempar pertanyaan yang kedua, ketiga dan seterusnya dengan paragraf yang berbeda. Lemparan kedua, ketiga, dan seterusnya diberikan kepada kelompok lain, sehingga semua kelompok dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pertanyaan sudah selesai dijawab, Berdasarkan pemahaman siswa terhadap bacaan melalui menjawab pertanyaan secara berkelompok, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan inti atau gagasan pokok masing- masing paragraf. Jawabanya kemudian dipresentasikan masing-masing kelompok, dan kelompok lain memberikan tanggapan .

#### c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dari saat pembentukan kelompok sampai dengan menentukan

gagasan pokok setiap paragraf. Pengamatan dilakukan bagaimana setiap kelompok berdiskusi, memperhatikan keaktifan setiap anggota kelompok dalam berdiskusi, membagi tugas dalam kelompok, berdiskusi menyusun dan menjawab pertanyaan. Juga diperhatikan hambatan apa yang dialami siswa selama kegiatan berlangsung. Sambil berkeliling peneliti mengobservasi. Hal itu tentunya nanti dipakai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus kedua.

#### d. Refleksi

Merenungi tentang kegiatan diskusi yang dilakukan baik dalam menyusun pertanyaan maupun dalam menjawab pertanyaan, dan menentukan gagasan utama setiap paragraf . Selanjutnya mempersiapkan rencana untuk siklus yang kedua berdasarkan hambatan – hambatan yang dijumpai pada siklus pertama. Faktor penghambat tersebut dijadikan pedoman dalam penyusunan skenario pembelajaran pada siklus kedua.

Penelitian dilakukan selama satu semester (bulan Januari sampai dengan bulan Juni). Pada hari Jumat, tanggal 12 Februari 2016, peneliti mulai melaksanakan pembelajaran yang berhubungan menentukan gagasan pokok sebuah paragraf. Penelitian dilaksanakan di

SMP Negeri 1 Petang, yang beralamat di Jalan I Gusti Ngurah Rai no. 1 Petang, Badung. Penelitian dilakukan di sana karena peneliti mengajar di SMP tersebut. Kelas VII SMP Negeri 1 Petang terdiri dari 8 rombongan belajar. Masing – masing rombel terdiri dari 32 sampai dengan 38 orang siswa. Untuk kelas VII B Jumlah siswanya adalah 38 orang. . Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka yang dijadikan subjek penelitian hanyalah satu kelas, yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 38 Orang. Terdiri dari 10 laki – laki dan 28 siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Petang .Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok sebuah paragraf. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes menentukan gagasan pokok Tes yang digunakan adalah tes uraian dengan memberi jawaban singkat .Tes tersebut tentang menentukan gagasan pokok dan letak gagasan pokok dalam paragraf. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu data yang didapat , kemudian diuraikan dengan membandingkan hasil pada siklus I dengan hasil pada siklus II. Dari

perbandingan itu , kemudian dicari rata-rata, ketuntasan, dan persentase siswa yang mengalami peningkatan, tetap (tanpa perubahan), dan yang belum tuntas dari siiklus I ke siklus II. Untuk mencapai hasil akhir dari setiap siklus menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan dan teknik kualitatif berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung presentasenya. Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data
2. Menyeleksi data
3. Mengklarifikasi data
4. Menghitung prosentase

Data dari hasil Penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan umum, baik secara narasi maupun dalam bentuk grafik. Dalam analisis data rumus yang digunakan:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$  = Jumlah Skor

N = jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar :

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Kondisi Awal

Hasil kondisi awal atau prasiklus ini Peneliti ambil pada tahap awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian ini dengan menggunakan perangkat yang sama yang digunakan pada siklus berikutnya. Hasil kondisi awal ini dijadikan acuan untuk melakukan penyempurnaan selanjutnya. Adapun hasil prasikluis tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 01 Hasil belajar pada Kondisi awal**

No	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
					Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	38	80	50	70,26	20	52,63 %	18	47,37%

### Hasil Siklus I

Pada siklus pertama Peneliti mulai menerapkan metode belajar *Snowboll Throwing* dan terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dari kondisi awal /prasiklus. Rekapitulasi hasil siklus pertama dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

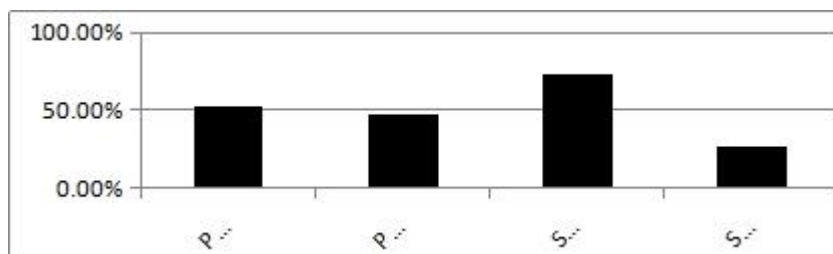
**Tabel 02. Hasil belajar siklus pertama**

No	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
					Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	38	90	50	78,42	28	73,68 %	10	26,32%

Terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I terhadap prestasi siswa di mana pada siklus I sebanyak 28 orang siswa mampu menuntaskan pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil kondisi awal (Prasiklus) dan hasil siklus I dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik

Gambar 01 grafik kondisi awal dan Siklus Pertama



Keterangan :

Ketuntasan yang dicapai pada kondisi awal = 52,63 %

Siswa yg belum tuntas pada kondisi awal = 47,37 %

Ketuntasan yang dicapai pada siklus pertama = 78,68%

Siswa yang belum tuntas pada siklus I = 26,32%

## Hasil Siklus II

Dari hasil prestasi belajar dan observasi pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang lebih baik dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal itu terlihat dari 38 orang siswa pada siklus II telah berhasil menuntaskan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Menentukan Gagasan Pokok Paragraf, melalui penerapan metode belajar *Snowball Throwing*. Siswa telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga sebanyak 38 orang siswa telah menuntaskan pembelajaran di siklus II sebanyak 100%.

Dengan diterapkannya metode belajar yang tepat dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi Menentukan Gagasan Pokok Paragraf. Hasil siklus II adalah hasil akhir dari Penelitian Tindakan Kelas ini.

Rekapitulasi hasil siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 03 hasil Belajar Siklus II**

No	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
					Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
1	38	100	79	86,31	38	100 %	-	-

Keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

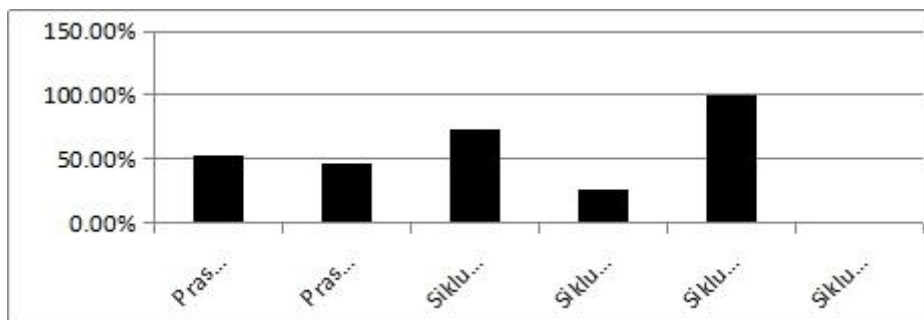
**Tabel 0.4**

**Rekapitulasi hasil Penelitian dari kondisi awal (Prasiklus), Siklus I, Siklus II**

No.	Kreteria	Jenis Tindakan			Ket.
		Pre test/Prasiklus/Kondisi Awal	S.I	S.II	
1.	Jumlah Nilai	2670	2980	3275	Meningkat
2.	Rata-rata Nilai	70,26	78,42	86,31	Meningkat
3.	Ketuntasan Belajar	52,63 %	73,68 %	100 %	Meningkat
4	Siswa yang blm Tuntas	47,37%	26,32%	0%	-

Suatu keberhasilan yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Petang di mana seluruh siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II secara optimal. Dengan metode *Snowball Throwing* siswa belajar tidak monoton. Pada akhirnya siswa menyenangi belajar Bahasa Indonesia dan mampu meningkatkan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Prestasi yang dicapai siswa pada siklus II dengan optimal (100%), siswa mampu menuntaskan pembelajaran pada siklus II. Siswa menampilkan kemampuannya dan berupaya semaksimal mungkin mencapai kesuksesan di siklus II. Penampilan hasil secara keseluruhan dalam bentuk grafik dapat disajikan pada gambar dibawah ini

Gambar 02. Grafik Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Keterangan :

Ketuntasan yang dicapai pada kondisi awal	= 52,63 %
Siswa yg belum tuntas pada kondisi awal	= 47,37 %
Ketuntasan yang dicapai pada siklus pertama	= 73,68 %
Siswa yang belum tuntas pada siklus I	= 26,32 %
Ketuntasan yang dicapai pada siklus II	= 100 %
Siswa yang belum tuntas pada siklus II	= 0 %

### Pembahasan

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pembelajaran tiap siklus, nilai siswa baik dari segi rata-rata, ketuntasan, maupun daya serap, jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi, mengalami peningkatan. Perubahan dari siklus I ke siklus II terjadi sesuai harapan penelitian ini.

Pada siklus I, rata-rata nilai siswa kelas VII B adalah 78,42 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,31. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,89.

Demikian juga dengan ketuntasan, mengalami peningkatan juga dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan siswa kelas VII B adalah 73,68 % atau 28 orang siswa dari 38 orang siswa. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan menjadi 100% (semua siswa tuntas). Jadi mengalami peningkatan sebesar 26,32 %.

Daya serap siswa kelas VII B juga mengalami peningkatan. Dari 78,42% pada siklus I menjadi 86,31% pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 7,89 %.

Perolehan nilai per siswa juga mengalami peningkatan. Dari siklus I ke siklus II. Siswa yang memperoleh nilai meningkat sebanyak 19 orang.

Perolehan nilai tertinggi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai tertinggi ( nilai 90) sebanyak 13 orang. Sedangkan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai tertinggi ( 100) ada 4 Orang sedangkan yang mendapat nilai 90 pada siklus II sebanya 16 orang siswa, dan nilai 80 sebanyak 18 orang. Terjadi peningkatan pada siklus II untuk pencapaian nilai di atas KKM ( sumber lampiran 06), dalam laporan ini .

Peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II tersebut karena peneliti menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam menentukan gagasan pokok sebuah paragraf. Dengan metode ini , terutama pada Pelaksanaan siklus II, berdasarkan refleksi siklus I, semua siswa dituntut terlibat aktif dalam setiap kegiatan karena ada tugas pribadi yang harus dikerjakan disamping tugas kelompok. Dengan metode ini setiap siswa berusaha untuk memahami dengan cermat paragraf yang dibacanya. Tanpa pemahaman yang baik tugas tidak mungkin akan dapat diselesaikan. Baik tugas menyusun pertanyaan maupun dalam menjawab pertanyaan kelompok lain.

Pemahaman terhadap paragraf adalah kunci dari menentukan ide pokok sebuah paragraf. Tanpa memahami apa isi sebuah paragraf mustahil dapat menangkap atau menentukan gagasan pokok sebuah paragraf. Metode *Snowball Throwing* inilah yang membuat siswa mau tidak mau harus memahami isi sebuah paragraf. Sehingga metode ini sangat membantu dalam menentukan gagasan pokok sebuah paragraf. Siswa terlatih membuat dan menjawab pertanyaan dan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan pada dirinya. Semua itu merupakan kelebihan dari metode *Snowball Throwing*.

Dengan metode *Snowball Throwing* ini , siswa juga belajar sambil bermain. Belajar menentukan gagasan pokok , sambil bermain lempar – lempar kertas yang berisi pertanyaan. dalam kegiatan saling melempar bola pertanyaan itu, terjadi suasana yang ceria, semua berteriak menangkap “bola” yang dilemparkan . Sehingga sambil belajar siswa juga bermain, siswa tidak tegang. Siswa tidak hanya berpikir saja ( mental ) , tetapi juga ada gerakan pisik . Siswa aktif dan tertantang untuk menemukan sendiri, dan siswa dapat belajar banyak dari temannya, serta adanya rasa persaingan di antara siswa untuk mampu memberikan jawaban yang terbaik. Hal itu membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan baik. Dengan metode *snowball throwing* siswa belajar sambil bermain.

Keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 0.4**

**Rekapitulasi hasil Penelitian dari Kondisi awal (Prasiklus), Siklus I, Siklus II**

No.	Kreteria	Jenis Tindakan			Ket.
		Pre test/Prasiklus/Kon disi Awal	S.I	S.II	
1.	Jumlah Nilai	2670	2980	3280	Meningkat
2.	Rata-rata Nilai	70,26	78,42	86,31	Meningkat
3.	Ketuntasan Belajar	52,63 %	73,68 %	100 %	Meningkat
4	Siswa yang blm Tuntas	47,37%	26,32%	0%	-
5	Siswa Sudah Tuntas	52,63%	73,68%	100%	Meningkat
6	Daya Serap	70,26%	78,42%	86,31%	Meningkat

Suatu keberhasilan yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Petang di mana seluruh siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menentukan gagasan pokok pada siklus II secara optimal. Dengan metode *Snowball Trhowing* siswa belajar tidak monoton. Pada akhirnya siswa menyenangi belajar Bahasa Indonesia dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya dari siklus I ke siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam menentukan gagasan pokok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Petang secara optimal. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II. Rata – rata pada kondisi awal 70,26 menjadi 78,42 pada siklus I dan 86,31 pada siklus II. Demikian juga dengan ketuntasan pada kondisi awal 52,63% menjadi 73,68 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II. Daya serap pada kondisi awal 70,26 % meningkat menjadi 78,42% pada siklus I , dan menjadi 86,20% pada siklus II. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal 80 sebanyak 20 orang , pada siklus I nilai tertinggi 90 sebanyak 33 orang siswa. Sedangkan pada siklus II, nilai tertinggi ( 100) ada 4 orang dan nilai 90 dicapai sebanyak 16 orang siswa pada siklus II. Perolehan nilai siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 20 orang ,sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 8 orang, dan pada siklus II, siswa yang nilainya mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 38 orang . Seluruh siswa yang menjadsi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mampu mencapai ketuntasan belajar

pada siklus II sebanyak 100% (38) orang siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Petang; Pengawas komprehensif SMP Negeri 1 Petang; Para Waka SMP Negeri 1 Petang, para guru dan Kepala Perpustakaan serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 2002 dalam <http://www.scribd.com/doc/90372081>
- A'la, Miftahul.2010. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004, Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra*

- Indonesia: Penelitian Tindakan Kelas.  
Jakarta : Depdiknas.  
Nana Sudjana, 2000:  
<http://www.scribd.com/doc/90372008>)  
Marwoto . 1987. *Komposisi*  
Praktis. Yogyakarta: Hanindita.
- Melvin L. Silberman. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.  
Bandung : Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta :  
Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur .1990. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan*  
Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Hisyam. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.